

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2016) menyatakan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di kawasan Asia yang pernah mengalami krisis moneter pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM juga memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Secara umum, UMKM sering mengalami keterlambatan, hal ini disebabkan masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas, seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan besar. Presiden berharap UMKM dapat berubah mengikuti perkembangan teknologi.

Pada umumnya, masyarakat mengetahui pentingnya manajemen keuangan di dalam kehidupan pribadinya. Namun, masyarakat masih belum benar-benar memahami arti penting manajemen keuangan tersebut sehingga individu sulit mengelola keuangan dengan baik dan beranggapan bahwa perencanaan investasi keuangan hanya dilakukan oleh individu-individu yang memiliki pendapatan tinggi saja. Disisi lain masih banyak individu-individu yang memiliki pendapatan tinggi tetapi belum melakukan perencanaan keuangan atau pengelolaan keuangan pribadinya dengan baik (Yulianti, W, W. Murningsih dan V. D. Y. B. Ismad, 2013).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pemerataan pendapatan, oleh sebab itu diperlukan dukungan dari seluruh pihak keuangan/finansial akan mempengaruhi kegiatan UMKM terutama dalam hal pendanaan, baik di bagian produksi maupun bagian pemasaran karena UMKM yang tidak memiliki literasi keuangan akan terkendala dalam hal pengajuan pinjaman dari perbankan.

Permasalahan yang paling utama yang dialami oleh pelaku UMKM dalam bidang keterampilan keuangan adalah dalam hal menyiapkan anggaran yang harus dibuat dalam menjalankan usahanya. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam menjalankan usahanya, hal tersebut telah dibuktikan pada survey yang dilakukan oleh (Raharjono et al., 2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan utama dalam keterampilan keuangan pada saat mereka menjalankan usahanya.

Pelaku UMKM seharusnya membuat pembukuan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan terkait perencanaan anggaran keuangan, pelaksanaan dan juga pengendalian keuangan dalam menjalankan usahanya. Namun fakta pada realita yang ditemukan adalah kesadaran dari pelaku UMKM dalam membuat dan menyusun pembukuan untuk manajemen keuangan usahanya masih bisa dikatakan sangat rendah. Kecenderungan dari pelaku UMKM adalah mencatat kas keluar dan masuk seadanya sehingga akan

menyulitkan mereka dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan bagi keberlangsungan usahanya. Penyebab dari rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran keuangan adalah pola pemikiran pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting dan juga mudah untuk diatur dan juga tidak ada dampak buruk yang akan ditimbulkan apabila mereka tidak membuat perencanaan anggaran keuangan terhadap keberlangsungan usaha yang mereka jalankan.

Permasalahan pada manajemen keuangan yang lain adalah dalam hal investasi. Tidak banyak pelaku UMKM yang terjun ke dalam dunia investasi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM yang telah dilakukan, penyebab rendahnya minat pelaku UMKM dalam hal investasi disebabkan para pelaku UMKM tidak memiliki cukup pemahaman dan bahkan ada beberapa yang tidak mengetahui apapun mengenai apa yang dimaksud dengan investasi. Sehingga pelaku UMKM memutuskan untuk tidak melakukan investasi dalam menjalankan usahanya. Hal-hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM terkait dengan dunia investasi masih sangat rendah (Kiryanto, 2000).

Secara umum kurangnya pemahaman dalam bidang keuangan merupakan salah satu permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya penekanan tingkat pendidikan pada setiap individu. Pengetahuan yang menyangkut lembaga jasa keuangan maupun pengetahuan dibidang keuangan merupakan salah satu pengetahuan yang dapat diperoleh oleh setiap individu baik melalui pendidikan yang ditempuh secara formal maupun non formal (Iramani et al., 2013). Sedangkan untuk sumber-sumber pengetahuan yang lainnya yang dapat diperoleh oleh setiap individu dapat diperolehnya melalui lingkungan sekitar, seperti dari rekan kerjanya maupun temannya dan juga dari faktor lainnya (Kiryanto, 2000).

Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah tingkat pendidikan pemilik yang rendah sehingga literasi keuangan dan perencanaan dalam pengelolaan keuangan belum menjadi acuan utama dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk itu penelitian ini keuangan. Pendidikan diukur melalui aspek pendidikan formal yang diperoleh dari pelaku usaha di antaranya adalah pendidikan akhir yang ditempuh. Menurut Sikula (2011) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum.

Perencanaan yakni suatu ilmu yang membahas analisis tentang keuangan dengan menempatkan berbagai gejala keuangan dengan cara terkonsep serta sistematis baik cara jangka pendek maupun jangka panjang (Fahmi, 2012:7). Fungsi perencanaan keuangan digunakan untuk proses review keuangan yang sudah di laksanakan sebagai pembelajaran untuk langkah kedepan yang harus di benahi serta di dapatkan keuntungan yang maksimal dalam usaha. Perencanaan keuangan pribadi merupakan suatu hal yang penting, karena hal tersebut merupakan proses belajar mandiri dimana setiap individu harus bisa mengatur keuangannya di masa sekarang maupun di masa mendatang.

Resiko keuangan yang tidak laku ataupun sedikit peminatnya setiap hari maka pelaku usaha mikro memberikan secara gratis kepada peternak lainnya sebagai pakan hewan ternak sehingga berdampak pada penurunan penjualan dan pendapatan setiap bulannya yang disebabkan tidak lakunya barang dagangan yang tidak bisa dihasilkan. Oleh

karena itu, belum adanya perbaikan atau solusi yang kurang oleh pelaku usaha mikro terhadap permasalahan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti suatu Usaha kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan suatu bentuk usaha yang berkontribusi dalam menyumbang pendapatan daerah dan membantu meningkatkan kualitas individu yang bekerja agar mampu bersaing dan bertahan dalam dunia bisnis, serta mengembangkan kemampuan untuk lebih inovatif. Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing baik secara keunggulan komperatif maupun keunggulan kompetitif. Peningkatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan daya saing UMKM tergantung pada keefektifan pengelolaan pengetahuan dan teknologi.

UMKM bidang pangan di Jember menjadi fokus pemerintah daerah untuk mengembangkan perekonomiannya, dukungan yang diberikan pemerintah untuk UMKM adalah pembinaan dan pembekalan dalam bentuk pemberian modal, bimbingan teknologi, pelatihan keterampilan, dan promosi. Namun, pembinaan dan pembekalan yang diberikan belum secara menyeluruh didapatkan oleh para pelaku usaha. Terdapat beberapa UMKM dibidang industri pangan masih mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan bisnis, seperti berkurangnya pekerjaan yang kompeten, rendahnya kemampuan teknologi dalam memasarkan produk, dan berkurangnya daya beli pelanggan akibat persaingan produk asing. Kendala-kendala tersebut akan memengaruhi kinerja yang dihasilkan, maka perlu suatu pengukuran untuk melihat seberapa baik atau buruk kinerja suatu bisnis. Pengukuran kinerja suatu bisnis penting dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan diatas dan hasil penelitian empiris maka sangat penting kiranya diperlukan penelitian untuk menguji Intellectual Capital yang diproksikan dengan Human Capital, Struktural Capital, Customer Capital, dan Teknologi Capital terhadap kinerja UMKM di bidang industri pangan Kabupaten Jember agar tercipta UMKM yang mempunyai daya saing yang tinggi dalam menghadapi perekonomian global.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti melihat sebuah fenomena yang sering terjadi yaitu dimana perilaku manajemen keuangan menjadi salah satu hambatan dan masalah yang dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat menjaga keberlangsungan usahanya. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah penelitian Susanti, Ari, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan (2017) penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM. Selanjutnya penelitian dari (Andriyani, Puput dan Ari Sulistyowati, 2020) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. (Ukhriyawati, Catur Fatchu, Fanny Islami Nasution, Rahmi Yuliana, Sriwati Sriwati 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan Pengetahuan, Resiko, Sikap Keuangan, Etika Bisnis,

Kepribadian berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Sehubungan dengan latar belakang dan acuan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pengaruh risiko keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dimaksudkan untuk mengetahui luaran yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Sehingga tujuan dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko keuangan secara parsial terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan, perilaku keuangan (*financial behavior*), dan pengelolaan keuangan UMKM, dengan mengkaji pengaruh tingkat pendidikan, perencanaan keuangan, dan risiko keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM bidang pangan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha, mengingat penelitian terdahulu masih banyak menguji masing-masing variabel secara terpisah. Dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, studi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan teori, model penelitian, maupun kajian empiris terkait perilaku keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan UMKM, khususnya pada sektor usaha pangan.

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM Bidang Pangan di Kabupaten Jember Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi mengenai pentingnya tingkat pendidikan, penerapan perencanaan keuangan yang baik, serta pengelolaan risiko keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Jember, Dinas Koperasi dan UMKM, serta lembaga terkait dalam merancang kebijakan, program pelatihan, dan pendampingan yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan, kemampuan perencanaan keuangan, serta pengelolaan risiko keuangan bagi pelaku UMKM bidang pangan.
3. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi maupun peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku keuangan pelaku UMKM. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain maupun menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat memperluas pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan UMKM.

